

INOVASI GURU KELAS II DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR

*Nabila¹, Zulparis², H. Abdul Khair Amrullah³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

*Email korespondensi: billnabila505@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: 21 Januari 2026

Diterima: 29 Januari 2026

Diterbitkan: 31 Januari 2026

Abstract

The reading interest of second-grade students remains low, which affects their literacy development. The teacher utilizes picture storybooks as a medium that combines text and colorful illustrations to attract students' attention. This study aims to describe how the teacher increases students' reading interest through picture storybooks and the challenges encountered in the process. This research employs a narrative study approach. The participant in the study is one second-grade teacher at SDN Sabangau Kecil. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, which are then analyzed through data display, and conclusion drawing. The findings revealed that teacher applied shared reading, scheduled reading time, age-appropriate book selection, reading corners, and reading competitions. Pictures storybooks made reading activities more enjoyable and increased students' enthusiasm. The main challenges were limited book availability and students' tendency to focus mainly on the pictures.

Keyword: Reading Interest, Picture Storybooks, Teachers' Strategies

Abstrak

Minat membaca siswa kelas II masih rendah sehingga memengaruhi perkembangan literasi. Guru memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media yang memadukan teks dan ilustrasi berwarna agar menarik perhatian siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan cara guru meningkatkan minat membaca melalui buku cerita bergambar serta tantangan yang dihadapi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi naratif partisipan penelitian ialah guru kelas II SDN Sabangau Kecil yang berjudul 1 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan guru menerapkan membaca. Buku cerita bergambar membuat kegiatan membaca menyenangkan dan meningkatkan minat antusiasme siswa. Kendala utama adalah keterbatasan buku dan fokus pada gambar.

Kata kunci: Minat Membaca, Buku Cerita Bergambar, Cara Guru

PENDAHULUAN

Minat membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan literasi anak di sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperluas wawasan, menumbuhkan daya imajinasi, serta membangun keterampilan berpikir kritis sejak dini. Namun, kenyataannya tingkat minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya ketertarikan siswa untuk membaca buku di luar jam pelajaran dan kurangnya antusiasme dalam kegiatan literasi di sekolah. Hasil survei nasional literasi dasar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum memiliki kebiasaan membaca yang berkelanjutan (Rahmawati & Hidayat, 2024). Kondisi tersebut tentu berdampak pada kemampuan memahami teks, memperkaya kosakata, dan membangun daya nalar anak (Meyla & Widya, 2022).

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan memiliki peran penting dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru adalah melalui penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran membaca. Buku cerita bergambar menggabungkan unsur teks dengan ilustrasi visual yang menarik, sehingga mampu menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih mudah (Masrurroh & Ramiati, 2022). Media ini juga efektif untuk anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret, karena mereka lebih mudah memahami konsep melalui visualisasi (Budianto et al., 2024).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berpengaruh positif terhadap peningkatan minat dan pemahaman membaca siswa sekolah dasar (Suantara, Suarjana, & Sudana, 2019). Buku bergambar tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang dapat membangun keterampilan literasi dan karakter anak. Melalui cerita yang disertai gambar, siswa belajar memahami nilai-nilai moral, mengenal alur cerita, serta berlatih menghubungkan teks dengan konteks visual yang mereka lihat (Chasanah et al., 2021). Penelitian terbaru oleh Pratama dan Nurhaliza (2025) juga menegaskan bahwa pemberian otonomi dalam memilih bahan bacaan meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik siswa terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Sabangau Kecil, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas II masih menunjukkan minat baca yang rendah. Siswa cenderung cepat bosan, kurang fokus terhadap isi bacaan, dan lebih tertarik pada gambar dibandingkan teks. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam

kegiatan pembelajaran membaca agar lebih menarik dan bermakna. Guru kelas II di sekolah tersebut memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media utama dalam menumbuhkan minat baca siswa. Melalui kegiatan membaca bersama, diskusi ringan, dan lomba membaca cerita, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Upaya ini sesuai dengan pandangan Yestiani dan Zahwa (2020) bahwa kreativitas guru dalam merancang pembelajaran berperan besar dalam membentuk motivasi belajar anak di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan inovasi guru kelas II dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui media buku cerita bergambar di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah studi naratif kualitatif, yang bertujuan menggali pengalaman guru secara mendalam dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan membaca menggunakan media buku cerita bergambar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta memperkuat budaya literasi sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi naratif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran membaca menggunakan buku cerita bergambar di kelas II sekolah dasar. Pemilihan partisipan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Partisipan dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas II yang secara langsung melaksanakan kegiatan membaca bersama siswa dengan memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan membaca di kelas, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai cara, strategi, serta tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat temuan penelitian melalui foto kegiatan, catatan lapangan, dan arsip pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1992) yang meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan konsisten dengan tujuan penelitian. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan situasi yang sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Membaca Bersama

Guru memulai kegiatan membaca dengan membacakan cerita bergambar di depan kelas sambil memperlihatkan ilustrasi di setiap halaman. Siswa diminta menebak alur cerita dan berdiskusi mengenai pesan moral di dalamnya. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Guru juga menggunakan intonasi suara yang ekspresif dan mengganti karakter suara tokoh agar siswa merasa seolah-olah berada dalam cerita.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan membaca bersama. Mereka tertawa, bereaksi terhadap gambar, bahkan ikut menirukan dialog tokoh. Hal ini menunjukkan bahwa media visual berperan penting dalam menarik perhatian siswa dan menstimulasi imajinasi mereka. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan komunikasi siswa karena mereka didorong untuk mengungkapkan pendapatnya tentang isi cerita.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Masruroh dan Ramiati (2022) yang menyatakan bahwa ilustrasi dalam buku cerita bergambar membantu anak memahami jalan cerita dan karakter tokoh melalui representasi visual yang menarik. Sementara itu, Adelia dan Purnomo (2024) menegaskan bahwa media visual interaktif dapat meningkatkan keterlibatan emosional anak dan memperkuat daya imajinasi mereka terhadap isi teks. Utami dan Kusnadi (2023) juga menemukan bahwa kegiatan membaca bersama menumbuhkan interaksi sosial antara siswa dan guru, memperkuat rasa kebersamaan dalam belajar, serta menumbuhkan minat membaca melalui pengalaman menyenangkan.

Selain itu, Sitorus (2025) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis literasi visual mempermudah anak memahami pesan moral yang terkandung dalam teks, terutama ketika guru mengaitkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari siswa. Dengan demikian, kegiatan membaca bersama tidak hanya membangun kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter anak melalui nilai-nilai yang disampaikan dalam cerita.

2. Pembiasaan Membaca di Waktu Tertentu

Guru juga menerapkan kegiatan membaca rutin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa menjadikan membaca sebagai bagian dari kebiasaan belajar harian. Setiap siswa diminta membaca buku yang telah dipilih, kemudian menceritakan kembali isi cerita secara singkat. Guru memberikan pertanyaan ringan untuk mengukur pemahaman siswa dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi.

Kegiatan membaca rutin ini terbukti menciptakan rutinitas positif di kelas. Siswa menjadi terbiasa membuka buku setiap hari dan menganggap membaca sebagai aktivitas menyenangkan, bukan kewajiban. Berdasarkan wawancara, guru menyebutkan bahwa siswa yang awalnya sulit fokus kini mulai menikmati kegiatan membaca dan bahkan sering meminjam buku untuk dibaca di rumah.

Temuan ini sesuai dengan Jannah dan Masfuah (2022) yang menegaskan bahwa pembiasaan membaca secara konsisten dalam suasana yang menyenangkan mampu menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Rahmawati dan Hidayat (2024) juga menemukan bahwa kegiatan literasi rutin meningkatkan kemampuan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap isi bacaan. Lebih lanjut, Ardiansyah dan Mulyadi (2023) menjelaskan bahwa kegiatan literasi yang terjadwal membantu menanamkan disiplin dan tanggung jawab belajar pada siswa.

Hasil ini juga diperkuat oleh Karmila, Yulianti, dan Prasetyo (2025) yang menekankan pentingnya pembiasaan membaca sejak dini untuk membentuk karakter literat di sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan membaca harian bukan hanya melatih keterampilan membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir reflektif dan memperluas wawasan anak.

3. Pemilihan Buku Sesuai Usia dan Minat

Guru memilih buku dengan bahasa sederhana, alur singkat, dan tema yang dekat dengan kehidupan anak, seperti kisah persahabatan, kasih sayang keluarga, dan petualangan hewan. Siswa juga diberi kebebasan memilih buku sesuai dengan minat masing-masing. Kebebasan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik terhadap kegiatan membaca. Guru menyadari bahwa ketika siswa membaca buku yang sesuai minatnya, mereka lebih fokus dan memahami isi cerita dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, siswa cenderung memilih buku dengan gambar berwarna cerah dan karakter lucu. Beberapa siswa memilih buku tentang hewan, sementara yang lain menyukai cerita rakyat lokal. Guru memfasilitasi keberagaman ini dengan menyiapkan koleksi buku yang bervariasi agar semua siswa merasa terakomodasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Suantara, Suarjana, dan Sudana (2019) yang menyatakan bahwa minat baca anak tumbuh ketika mereka diberikan kebebasan memilih bahan bacaan sesuai ketertarikan mereka. Pratama dan Nurhaliza (2025) juga mengungkapkan bahwa otonomi membaca berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, Wibowo dan Lestari (2023) menambahkan bahwa pemberian kebebasan memilih buku meningkatkan tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap kegiatan membaca, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan bacaan mereka.

Dengan demikian, pemilihan buku yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat anak menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan minat baca. Guru perlu terus meninjau koleksi buku agar tetap relevan dan menarik bagi siswa sesuai perkembangan zaman.

4. Penciptaan Lingkungan Literasi di Kelas

Guru menata pojok baca di dalam kelas dengan warna-warna cerah dan hiasan dinding bertema literasi. Buku cerita bergambar disusun rapi di rak terbuka agar mudah dijangkau siswa. Guru juga menempelkan hasil karya siswa berupa gambar tokoh favorit dari buku yang telah mereka baca. Selain itu, kegiatan lomba membaca dan “hari berbagi cerita” rutin dilaksanakan setiap akhir pekan untuk memberi ruang ekspresi bagi siswa.

Pojok baca ini tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga menjadi pusat interaksi dan eksplorasi ide bagi siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat bahwa siswa sering berkumpul di pojok baca pada waktu istirahat untuk saling membaca dan mendengarkan cerita dari teman-temannya. Guru juga memanfaatkan momen ini untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif membaca.

Lingkungan belajar seperti ini terbukti meningkatkan minat baca dan memperkuat hubungan sosial di antara siswa. Handayani dan Mahrita (2021) menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan guru memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Wulandari dan Fitri (2024) menegaskan bahwa penataan ruang baca yang menarik dapat meningkatkan frekuensi membaca siswa secara signifikan. Sementara itu, Alfiah dan Murtadho (2023) menambahkan bahwa penciptaan ruang literasi yang nyaman berpengaruh langsung terhadap peningkatan interaksi siswa dengan bahan bacaan.

Guru juga mengintegrasikan kegiatan literasi dengan pembelajaran tematik. Misalnya, ketika tema pelajaran tentang “Kehidupan Hewan”, guru memilih buku bergambar yang bercerita tentang alam dan perilaku hewan. Integrasi ini menjadikan kegiatan membaca lebih bermakna karena terkait langsung dengan materi pembelajaran.

5. Kendala dalam Pelaksanaan

Guru menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan membaca menggunakan buku cerita bergambar. Kendala utama adalah keterbatasan jumlah buku yang dimiliki sekolah, sehingga siswa harus bergiliran menggunakan bahan bacaan. Selain itu, sebagian siswa masih cenderung hanya tertarik pada gambar tanpa membaca teks. Guru juga mengaku masih perlu mengembangkan variasi strategi membaca agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam memahami isi cerita.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan beberapa solusi. Pertama, guru mengatur jadwal membaca bergilir agar setiap siswa mendapatkan waktu yang

cukup untuk membaca. Kedua, guru memberikan bimbingan langsung dengan cara membacakan bagian teks yang sulit dan meminta siswa menjelaskan kembali maknanya. Ketiga, guru berinisiatif meminjam buku dari sekolah lain dan mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam program donasi buku.

Upaya ini menunjukkan komitmen guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan memastikan kegiatan literasi berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rudiawan dan Asmaroini (2022) bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mengarahkan dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Sari dan Rukmini (2023) juga menegaskan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II SDN Sabangau Kecil. Media ini memadukan unsur visual dan teks yang saling mendukung, sehingga menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik. Ilustrasi berperan sebagai jembatan antara teks dan imajinasi, memungkinkan anak membangun makna dari bacaan sesuai pengalaman pribadi mereka.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Budianto et al., 2024), anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana pemahaman mereka terhadap konsep baru akan lebih efektif jika didukung oleh pengalaman visual dan kontekstual. Hal ini menjelaskan mengapa buku cerita bergambar menjadi media yang tepat untuk pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar.

Selain itu, strategi pembelajaran yang dilakukan guru seperti membaca bersama, pembiasaan membaca, dan penciptaan lingkungan literasi selaras dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan (Rahmawati & Hidayat, 2024). Guru berperan sebagai scaffolder yang memberikan dukungan bertahap hingga siswa mampu memahami bacaan secara mandiri.

Penelitian ini sejalan dengan hasil Meyla dan Widya (2022) yang menyebutkan bahwa motivasi membaca yang tinggi berdampak langsung pada kemampuan literasi dasar anak. Hasil serupa ditemukan oleh Yestiani dan Zahwa (2020) yang menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan minat dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Hasibuan dan Dini (2023) juga menegaskan bahwa inovasi guru dalam pembelajaran literasi visual dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat budaya membaca di sekolah.

Dengan demikian, inovasi guru melalui buku cerita bergambar bukan hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. Pembelajaran literasi yang inovatif dan

kontekstual seperti ini dapat menjadi model pembelajaran efektif bagi sekolah dasar lain dalam menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II melalui penggunaan buku cerita bergambar. Penggunaan media ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Guru menerapkan beberapa strategi utama, yaitu membaca bersama menggunakan buku bergambar, membiasakan waktu khusus membaca sambil tanya jawab, menyediakan buku sesuai usia dan selera siswa, serta memanfaatkan pojok baca dan kegiatan lomba membaca cerita. Strategi-strategi tersebut berhasil meningkatkan antusiasme, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Buku cerita bergambar menjadi sarana efektif karena menggabungkan teks dan ilustrasi yang menarik sehingga membantu siswa memahami isi cerita dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Selain itu, kegiatan membaca bersama dan pembiasaan membaca secara rutin memperkuat kebiasaan literasi sejak dini.

Kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan jumlah buku dan kecenderungan sebagian siswa yang lebih tertarik pada gambar daripada teks. Namun, guru mampu mengatasi hal tersebut melalui kegiatan membaca bersama dan pemberian bimbingan langsung agar siswa fokus pada isi bacaan.

Secara keseluruhan, penerapan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran membaca terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II SDN Sabangau Kecil. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan minat membaca sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memilih media, menciptakan lingkungan literasi yang positif, serta membangun rutinitas membaca yang menyenangkan bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Bapak Zulparis, M.Pd. selaku pembimbing pertama dan Dr. H. Abd. Khair Amrullah, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku pembimbing kedua yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga disampaikan

kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin atas ilmu, dukungan, dan kesempatan belajar yang telah diberikan selama masa studi.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Riyadmi dan Ibu Yuliana, atas doa, kasih sayang, dan dukungan moral maupun material yang tiada henti. Doa dan keikhlasan mereka menjadi sumber semangat terbesar dalam menyelesaikan penelitian ini.

Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi PGSD serta sahabat-sahabat terdekat yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama proses penyusunan karya ini. Setiap bantuan, dorongan, dan kebersamaan menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis.

Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, R., & Purnomo, D. (2024). Pengaruh media visual interaktif terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–54.
- Alfiah, N., & Murtadho, F. (2023). Penciptaan ruang literasi di sekolah dasar dalam membangun budaya baca. *Jurnal Literasi dan Pendidikan Karakter*, 5(2), 122–132.
- Ardiansyah, M., & Mulyadi, T. (2023). Implementasi pembiasaan membaca dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 91–101.
- Budianto, A., Prasetya, E., & Rahman, H. (2024). Visual learning and literacy development among primary school students. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(1), 22–33.
- Chasanah, L., Wulandari, R., & Nurjanah, S. (2021). Penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Anak*, 3(1), 78–86.
- Handayani, D., & Mahrita, H. (2021). Peran lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 133–142.
- Hasibuan, S., & Dini, R. (2023). Inovasi guru dalam meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(3), 205–217.

- Jannah, S., & Masfuah, S. (2022). Pembiasaan membaca untuk menumbuhkan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Literasi*, 6(1), 15–26.
- Karmila, D., Yulianti, A., & Prasetyo, M. (2025). Strategi pembiasaan membaca dalam menumbuhkan karakter literat siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 89–98.
- Masruroh, S., & Ramiati, E. (2022). Pengaruh ilustrasi buku cerita bergambar terhadap minat baca anak sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 4(1), 64–73.
- Meyla, D., & Widya, R. (2022). Hubungan motivasi membaca dengan kemampuan literasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 77–86.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (1992).
- Pratama, R., & Nurhaliza, D. (2025). Pengaruh otonomi membaca terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi Dasar*, 10(2), 112–121.
- Rahmawati, A., & Hidayat, N. (2024). Kebiasaan membaca dan dampaknya terhadap kemampuan literasi anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 55–66.
- Rudiawan, H., & Asmaroini, A. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis literasi visual. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 144–153
- Sari, L., & Rukmini, T. (2023). Kreativitas guru dalam mengelola sumber belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 5(3), 191–201.
- Sitorus, F. (2025). Literasi visual dan pembelajaran karakter melalui buku cerita bergambar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 37–48.
- Suantara, I. M., Suarjana, M., & Sudana, D. N. (2019). Penerapan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 103–112.
- Utami, N., & Kusnadi, A. (2023). Meningkatkan interaksi sosial siswa melalui kegiatan membaca bersama. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, 6(2), 120–129.
- Wibowo, A., & Lestari, M. (2023). Kebebasan memilih bahan bacaan dan dampaknya terhadap motivasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(3), 88–99.

- Wulandari, F., & Fitri, R. (2024). Pengaruh penataan ruang baca terhadap intensitas membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Anak*, 10(1), 99–108.
- Yestiani, R., & Zahwa, R. (2020). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(2), 60–70